

Efisiensi Evaluasi Non Tes Melalui Micro Teaching Dalam Mata Kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam

¹Maharanin Nisa' Al-Bahiyah, ²Haniya Fatkul Yumna, ³Zulfa Zakhrofa S,
⁴Nurul Inayati

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Jawa Tengah
Email: g000210113@student.ums.ac.id, nl122@ums.ac.id

Abstract

Evaluation is needed in learning. Therefore, in improving the quality of education, an appropriate evaluation system is needed in order to achieve the goals of the planned quality of learning. Evaluation can be done through various methods, in the PSPI course using non-test evaluation in the form of micro teaching. The purpose of this study is to examine the results of micro teaching in the Islamic Civilization History Education course as an efficient non-test evaluation tool in improving student teaching skills in the Civilization History Education course. The method used in this research is qualitative method with field study. The data collection techniques in this study used observation techniques, interviews with lecturers and some students. The results of this study indicate that micro teaching practice also has many benefits even though students still experience some obstacles in micro teaching practice. Similarly, peer evaluation has a significant positive impact because it has the potential for students to know their strengths and weaknesses as teachers and reduce the pressure on students that is usually obtained from the lecturer because the evaluator is a peer. Therefore, it shows that the practice of micro teaching and providing repeated evaluations at each meeting is a positive impact.

Keywords: *Non-test evaluation, Micro teaching*

Abstrak

Evaluasi diperlukan dalam suatu pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan sistem evaluasi yang tepat agar mencapai tujuan dari kualitas pembelajaran yang direncanakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, dalam mata kuliah PSPI menggunakan evaluasi non tes berupa *micro teaching*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji hasil dari *micro teaching* dalam mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam sebagai alat evaluasi non tes yang efisien dalam meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah dan beberapa mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *micro teaching* juga memiliki manfaat yang tak kalah banyak walaupun mahasiswa masih mengalami beberapa kendala dalam praktik *micro teaching*. Demikian pula evaluasi antar teman mengajar memiliki dampak positif yang signifikan karena berpotensi bagi mahasiswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sebagai pengajar dan mengurangi tekanan mahasiswa yang biasanya didapatkan dari dosen pengampu karena yang menjadi evaluator adalah teman sejawat. Maka dengan hal itu menunjukkan bahwa praktik *micro teaching* dan memberikan evaluasi yang berulang disetiap pertemuan mata kuliah berhasil meningkatkan kualitas kemampuan mengajar mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam.

Kata Kunci: *Evaluasi Non Tes, Micro teaching*

Pendahuluan

Salah satu mata kuliah yang melatih kemampuan mengajar mahasiswa calon guru adalah *micro teaching*, yang membantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan mengajar sebelum mahasiswa menerapkan keterampilan mengajarnya dalam suasana kelas yang sesungguhnya di sekolah¹. *Micro teaching* merupakan alternatif bagi calon guru untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar sehingga *micro teaching* dilaksanakan di lingkup kecil dalam suasana yang terkendali agar dapat fokus menyempurnakan keterampilan atau teknik tertentu². Oleh karena itu *micro teaching* penting bagi mahasiswa calon guru karena dengan mengajar dapat mempersiapkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Namun sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan *micro teaching*, dosen mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam membantu mahasiswa mengajarkan materi secara efektif. Namun dalam proses implementasi praktik *micro teaching* sering kali mengalami hambatan, maka perlu dan penting adanya evaluasi pembelajarannya untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan *micro teaching* telah berhasil dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik yang mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses kemajuan hasil belajar dan perbaikan hasil belajar³. Oleh karena itu evaluasi didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai mana tujuan-tujuan pembelajaran dicapai peserta didik⁴. Norman E Gronlund (1976) juga mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana berbagai tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik⁵. Maka dari itu evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Evaluasi yang efektif dapat memberikan gambaran yang akurat tentang tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari suatu materi. Selain itu, evaluasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu kompetensi pedagogik yakni kemampuan dalam mengajar yang didalamnya terdapat

¹ Hikmawati, Haerunisyah Sahidu, and Kosim, "Tugas Berbasis Proyek Untuk Melatih Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Saat Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Teacher Education* 1 (2020): 103–10.

² Mai Sri Lena et al., "Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat Microteaching Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Aspek Pedagogik Dan," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)* 1, no. 3 (2023): 75–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.131>.

³ "Salinan_Permendikbud_Nomor 53_Tahun 2015," n.d.

⁴ Aly Abdullah and Inayati Nurul Latifatul, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019).

⁵ Rohmat Febrianto and Flora Puspitaningsih, "Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran," *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 4, no. 1 (February 19, 2020): 1–18, <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>.

kompetensi mengevaluasi pembelajaran⁶. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, bahwa evaluasi diperlukan dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu dalam meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan sistem evaluasi yang tepat agar mencapai tujuan dari kualitas pembelajaran yang direncanakan.

Micro teaching merupakan suatu pendekatan pengajaran yang dirumuskan sebagai metode pengajaran dalam skala kecil yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki. Pendekatan ini dirancang khusus untuk memberikan pengalaman mengajar yang nyata kepada mahasiswa calon guru dan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka⁷. Skala kecil yang dimaksud adalah ukuran kelas yang dibatasi 7 sampai 10 orang dan pelaksanaannya berlangsung selama 30 menit. Dalam skala kecil itu memfokuskan pada cara mengajar dan menyederhanakan mata pelajaran. *Micro teaching* pada dasarnya tempat pelatihan ketrampilan mengajar dalam rangka mempersiapkan diri mahasiswa sebagai calon pendidik⁸. *Micro teaching* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang berfokus pada praktek mengajar, dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan dasar mahasiswa calon guru. *Micro teaching* juga berfokus mengupayakan peningkatan dalam kapasitas belajar, profesional calon guru dan tenaga kependidikan di berbagai kemampuan khusus⁹. Dengan melibatkan mahasiswa dalam pengalaman mengajar yang nyata yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman teoritis mahasiswa dalam konteks praktik mengajar¹⁰. Tujuan proses pembelajaran *micro teaching* secara umum adalah untuk melatih kemampuan dan keterampilan dasar mahasiswa sehingga ia memiliki rasa percaya diri, kesiapan mental, dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal sebagai calon guru di sekolah¹¹.

Di setiap Universitas di Indonesia, mahasiswa fakultas keguruan yang sedang menempuh pendidikan untuk menjadi calon guru diharapkan untuk memperdalam wawasan dan melatih keterampilan mereka dalam hal mengajar¹². Program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas

⁶ Febrianto and Puspitaningsih.

⁷ Hotmaulina Sihotang and Sahat T Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Microteaching Universitas Kristen Indonesia* (Jakarta: UKI Press, 2020).

⁸ Muhammad Fauzi Jamaluddin, Ahmad Sanusi Luqman, and Usmaidar, "Persepsi Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tentang Kegiatan Microteaching Dalam Keterampilan Praktik Mengajar Di Pondok Pesantren Kecamatan Tanjung Pura," *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 1 (2023): 12–19.

⁹ Adek Nilasari Harahap, Ambyar, and Ishak Aziz, "Evaluasi Pelaksanaan Program Micro Teaching Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Graha Nusantara," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 11, no. 2 (2023): 113–20, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4671>.

¹⁰ Fitriani, Jatul, and Siti Zulpa Zahra, "Problematika Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching Di STIQ Amuntai," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 259–67, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.948>.

¹¹ Sihotang And Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Microteaching Universitas Kristen Indonesia*.

¹² Jamaluddin, Luqman, and Usmaidar, "Persepsi Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tentang Kegiatan Microteaching Dalam Keterampilan Praktik Mengajar Di Pondok Pesantren Kecamatan Tanjung Pura."

Muhammadiyah Surakarta menerapkan *micro teaching* sebagai penilaian evaluasi non tes untuk setiap mata kuliah pendidikan, salah satunya mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam atau biasa disebut dengan PSPI. *Micro teaching* pada mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam menjadi perhatian dalam penelitian ini dimana mahasiswa menjadi evaluator yang memberikan nilai bukan hanya kepada diri sendiri tetapi juga memberikan nilai kepada sesama teman mengajar atau penilaian sejawat. Penilaian dari rekan sejawat efektif untuk diterapkan di berbagai bidang studi¹³. Selaras dengan hal itu, hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa narasumber dari mahasiswa yang mengatakan bahwa penilaian evaluasi dari rekan sejawat berhasil membuat setiap mahasiswa lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing pengajar dalam pelaksanaan *micro teaching* pada mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membuktikan efikasi evaluasi non tes melalui *micro teaching* dalam mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam dalam meningkatkan kualitas kemampuan mengajar mahasiswa. Peneliti akan mencoba menjawab bagaimana proses evaluasi non tes melalui *micro teaching* dalam mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam. Peneliti juga akan memastikan terkait dugaan, apakah pelaksanaan evaluasi non tes melalui *micro teaching* dapat meningkatkan kualitas kemampuan mengajar mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam. Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji hasil dari *micro teaching* dalam mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam sebagai alat evaluasi non tes yang efisien dalam meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam.

Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memaparkan suatu kejadian, keadaan dan objek serta segala sesuatu yang berdasarkan fakta¹⁴. Pendekatan penelitian kualitatif ini melalui sudut pandang holistic dengan mengkaji fenomena yang ada secara mendalam¹⁵. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada program studi Pendidikan Agama Islam yang melibatkan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam sebagai sumber data.

Teknik yang dilakukan untuk penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan pengamatan proses *micro teaching* secara langsung yang dilakukan oleh

¹³ Muhammad Rafi'udin Naufal, Gema Fitriady, and Zihan Novita Sari, "Alternatif Penilaian Keterampilan Gerak Lokomotor Pada Permainan Gobak Sodor : Efektivitas Penilaian Sejawat Di Smp Negeri 2 Pakisaji," *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 7, no. 3 (2023): 738–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/sport>.

¹⁴ Samsu s, "Metode Penelitian[1]," *PUSAKA* 1 (June 2021): 1–187.

¹⁵ Hengki Wijaya et al., *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar, 2020), www.sttjaffray.ac.id.

mahasiswa PAI. Untuk wawancara sendiri dilakukan dengan mewawancarai 5 mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah PSPI dengan memberikan beberapa pertanyaan yang terkait. Sedangkan studi dokumen didapatkan melalui data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan¹⁶. Untuk mengecek pembuktian data atau keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi melalui beragam sumber¹⁷.

Evaluasi Non Tes

Alat evaluasi tidak hanya berupa tes, namun juga ada yang berupa non tes. Non tes ini merupakan alat evaluasi yang dipersiapkan oleh guru sebagai bentuk penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik. Jika dilihat dari bentuk penilaian non tes ini dibagi menjadi 4 yaitu ada unjuk kerja, hasil karya (*product*), penyelidikan (*project*), dan pengumpulan dokumen (*portofolio*). Keempat tugas yang dijadikan alat evaluasi sudah diakui sebagai instrument penilaian peserta didik. Evaluasi menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran karena dengan evaluasi bisa mengetahui ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran, mampu menentukan kebijakan selanjutnya, memotivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya, evaluasi ini juga fleksibel bisa disesuaikan dengan lingkungan dan keadaan¹⁸.

Evaluasi yang dilakukan dalam mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam ini adalah evaluasi non tes atau penugasan yang berupa *micro teaching*. *Micro teaching* merupakan suatu kegiatan mengajar dimana segalanya disederhanakan, diperkecil, atau *micro teaching* bisa diartikan juga suatu kegiatan latihan belajar mengajar¹⁹. Oleh karena itu *micro teaching* ini menjadi kesempatan para guru untuk menyempurnakan dan meningkatkan teknik dalam mengajar. *Micro teaching* ini membantu para calon pengajar untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu dalam pengajaran mereka, seperti penyampaian materi pelajaran, teknik bertanya, atau penggunaan alat bantu pengajaran. *Micro teaching* juga membantu calon pengajar untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam proses mengajar, untuk dapat melihat potensi yang dimiliki peserta didik.

Secara umum, tujuan dari proses pembelajaran *micro teaching* adalah untuk melatih kemampuan dasar mahasiswa agar mereka memiliki rasa percaya diri, kesiapan mental, dan kemampuan performansi yang terintegrasi

¹⁶ Ina Magdalena, Jihan Luthfiyah, and Siti Khoiriyah, "Pengunaan Instrumen Evaluasi Non Tes Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Iv Di Sdi Nur Insan," *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, vol. 3 (Tangerang, 2021), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

¹⁷ Arnild Augina et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12 (Jambi, n.d.).

¹⁸ Annas Fajar Rohmani and Nurul Latifatul Inayati, "Evaluasi Afektif Pasca Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 07, no. 01 (2023), <https://journals.ums.ac.id/index.php>.

¹⁹ Clarry Sada, "Pengembangan Model Micro Teaching Calon Guru Di Sekolah Tinggi Pastoral Santo Agustinus Keuskupan Agung Pontianak," n.d.

sebagai bekal calon pendidik di suatu lembaga pendidikan²⁰. Capaian proses pembelajaran *micro teaching* pada mata kuliah ini adalah mahasiswa calon guru mampu menguasai teori secara mendalam materi Pendidikan Sejarah Peradaban Islam, mampu mendesain pembelajaran PAI, mampu membuat rencana pembelajaran sampai tahapan pengelolaan pembelajaran, mampu membuat mendesain sistem evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan *micro teaching* dan mampu mengevaluasi pelaksanaan *micro teaching* yang akan berguna dalam pengaplikasian jalannya profesinya sebagai guru di masa depan.

Micro teaching merupakan mata kuliah yang membekali mahasiswa calon guru untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu dalam mengajar²¹. *Micro teaching* pada mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam ini termasuk mata kuliah yang wajib di laksanakan oleh mahasiswa semester 5 program studi Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran *micro teaching* merupakan bekal berlatih dan menambah jam terbang mengajar untuk praktik pengenalan lapangan persekolahan atau biasa disebut PLP. Pelaksanaan *micro teaching* diawali dengan merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dilanjutkan dengan merekam video pelaksanaan *micro teaching* lalu mengunggah di laman yang telah disediakan dosen pengampu mata kuliah. Kriteria dan aturan juga telah ditentukan secara rinci oleh dosen pengampu mata kuliah, mulai dari penyusunan RPP, teknik pengambilan video, teknik penyampaian materi, sampai penggunaan pakaian yang harus dikenakan. Tak sampai disini, ada keunikan dari mata kuliah PSPI ini yakni evaluasi bukan hanya dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah namun setiap mahasiswa diwajibkan untuk menjadi evaluator sesama teman mengajar. Pelaksanaan evaluasi non tes melalui *micro teaching* pada mata kuliah PSPI ini akan digunakan sebagai penilaian akhir semester.

Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching

Pelaksanaan *micro teaching* diawali dengan dosen memberikan pembekalan kepada para mahasiswa dengan menjelaskan secara detail mengenai materi yang berkaitan dengan Pendidikan Sejarah Peradaban Islam (PSPI) yang terdiri atas Bani Umayyah, Abbasiyah, Turki Usmani, Syafawi, Mughol, dan perkembangan peradaban Islam di Indonesia. Setiap mahasiswa akan menyampaikan salah satu sub materi tersebut sesuai dengan yang mereka pilih. Selain memberikan pembekalan terkait materi dosen memberikan penjelasan terperinci mengenai konsep, langkah langkah, dan teknik evaluasi pada program *micro teaching* PSPI. Selanjutnya, dosen juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai setiap komponen yang harus dimuat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti mengenai pentingnya menyusun tujuan pembelajaran yang

²⁰ Sihotang And Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Microteaching Universitas Kristen Indonesia*.

²¹ Jamaluddin, Luqman, and Usmaidar, "Persepsi Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tentang Kegiatan Microteaching Dalam Keterampilan Praktik Mengajar Di Pondok Pesantren Kecamatan Tanjung Pura."

spesifik, kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, serta cara menjadi evaluator yang baik dan tepat.

Tahap berikutnya setelah mahasiswa menguasai materi sejarah peradaban islam, langkah berikutnya adalah mendesain rancana pembelajaran sesuai dengan sub materi yang telah dipilih oleh setiap mahasiswa. Terdapat 3 tahap yang harus diambil dalam penyusunan RPP. Tahap pertama, adalah rumusan tujuan yang terdiri dari 4 aspek yaitu *audience, behavior, condition*, dan *degree*. Tahap kedua, dilanjutkan dengan perumusan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang diharuskan menggunakan pendekatan saintifik, serta kegiatan penutup. Tahap ketiga, menyusun penilaian hasil pembelajaran yang meliputi 3 ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada langkah berikutnya yaitu pengambilan video *micro teaching* mahasiswa diwajibkan menggunakan pakaian hitam putih dan lengkap dengan almamater serta harus menggunakan ruang kelas saat praktik *micro teaching*. Durasi pengambilan video *micro teaching* maksimal selama 30 menit.

Untuk penilaian *micro teaching* yang menggunakan lembar masukan dan kritik yang telah disediakan dosen dimana nantinya akan diisi oleh teman sesama mengajar. Penilaian *micro teaching* dilaksanakan setiap pertemuan mata kuliah ini. Dosen dan mahasiswa yang menjadi evaluator memberikan masukan atau saran kepada para mahasiswa yang telah melaksanakan pengambilan video *micro teaching* sesuai urutan. Adapun kriteria penilaian dari dosen yaitu mahasiswa menjiwai sebagai calon pendidik yang ditunjukkan dengan kesungguhan, niat serta semangat dalam pelaksanaan *micro teaching*. Kriteria penilaian yang kedua yaitu penyusunan RPP yang dimana seluruh kegiatan diawali dengan perencanaan, maka dari itu kesiapan guru juga dilihat dari penyusunan RPP. Kriteria penilaian yang ketiga yaitu *micro teaching*, di dalam *micro teaching* juga terdapat aspek yang akan dinilai meliputi materi, langkah-langkah, keadaan guru, kemampuan mahasiswa menganalisis kelebihan pada diri sendiri. Tujuannya agar pada pertemuan berikutnya praktik *micro teaching* akan menjadi lebih baik dari pengajar sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam. Masih ditemukan permasalahan yang dialami oleh mahasiswa, diantaranya kesulitan dalam menyusun komponen RPP. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam penentuan strategi pembelajaran yang tepat dan sebagian besar mahasiswa juga mengeluhkan pembuatan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan menentukan Kata Kerja Operasional (KKO) yang tepat. Tak hanya mahasiswa, dosen pengampu mata kuliah juga mengalami beberapa tantangan tersendiri sepanjang mengelola proses evaluasi *micro teaching*. Diantaranya, memahami dan menyadari mahasiswa akan fungsi dari perencanaan pembelajaran dan juga dalam sepekan dosen diharuskan untuk menonton, mempelajari dan memeriksa hasil kerja mahasiswa kurang lebih 35 video.

Bersamaan dengan kendala yg dialami oleh mahasiswa dan dosen diatas, penulis juga memperoleh data dari hasil wawancara bahwa manfaat

yang diperoleh oleh mahasiswa selama praktik *micro teaching* juga tak kalah banyak. Pertama, melalui kegiatan ini setiap mahasiswa merasa berhasil meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri mereka. Selain itu, proses ini juga melatih mahasiswa dalam mengolah bahasa dengan baik dan benar. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi terampil dalam berkomunikasi di depan khalayak, tetapi juga memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah bahasa. Demikian pula evaluasi antar teman mengajar memiliki dampak positif yang signifikan karena berpotensi bagi mahasiswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sebagai pengajar dan mengurangi tekanan mahasiswa yang biasanya didapatkan dari dosen pengampu karena yang menjadi evaluator adalah teman sejawat. Hal ini lebih berpotensi untuk memperbaiki pelaksanaan perencanaan *micro teaching* berikutnya. Selaras dengan hal itu, dosen mata kuliah juga mengatakan bahwa *micro teaching* dan memberikan evaluasi yang berulang-ulang disetiap pertemuan mata kuliah itu penting dilakukan agar mahasiswa calon guru menyadari bahwa perbaikan perencanaan mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran berikutnya menjadi semakin baik.

Dalam praktik ini mahasiswa dapat secara langsung terlibat dalam menyampaikan materi di lingkungan kelas serta memberikan evaluasi bagi sesama teman mengajar. Hal ini mampu memperbaiki keterampilan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lingkungan kelas. Menerima umpan balik dari teman sejawat juga berperan dalam pengembangan profesional mahasiswa untuk memperbaiki proses mengajar kedepannya. Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan evaluasi non tes melalui *micro teaching* dapat meningkatkan kualitas kemampuan mengajar mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam.

Simpulan

Praktik *micro teaching* juga memiliki manfaat yang tak kalah banyak walaupun mahasiswa masih mengalami beberapa kendala dalam praktik *micro teaching*. Manfaat pertama, melalui kegiatan ini setiap mahasiswa merasa berhasil meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri mereka. Selain itu, proses ini juga melatih mahasiswa dalam mengolah bahasa dengan baik dan benar. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi terampil dalam berkomunikasi di depan khalayak, tetapi juga memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah bahasa. Demikian pula evaluasi antar teman mengajar memiliki dampak positif yang signifikan karena berpotensi bagi mahasiswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sebagai pengajar dan mengurangi tekanan mahasiswa yang biasanya didapatkan dari dosen pengampu karena yang menjadi evaluator adalah teman sejawat. Maka dengan hal itu menunjukkan bahwa praktik *micro teaching* dan memberikan evaluasi yg berulang disetiap pertemuan mata kuliah berhasil meningkatkan kualitas

kemampuan mengajar mahasiswa. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji sumber atau referensi yang lebih banyak dari sebelumnya terkait dengan efisiensi evaluasi non tes melalui micro teaching dalam mata kuliah pendidikan atau keguruan agar hasil penelitiannya semakin baik dari sebelumnya.

Daftar Pustaka

Abdullah, Aly, and Inayati Nurul Latifatul. Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019.

Augina, Arnild, Mekarisce Program, Studi Ilmu, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, et al. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12. Jambi, n.d.

Febrianto, Rohmat, and Flora Puspitaningsih. "Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 4, no. 1 (February 19, 2020): 1–18. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>.

Fitriani, Jatul, and Siti Zulpa Zahra. "Problematika Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching Di STIQ Amuntai." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 259–67. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.948>.

Harahap, Adek Nilasari, Ambyar, and Ishak Aziz. "Evaluasi Pelaksanaan Program Micro Teaching Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Graha Nusantara." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 11, no. 2 (2023): 113–20. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4671>.

Hikmawati, Haerunisyah Sahidu, and Kosim. "Tugas Berbasis Proyek Untuk Melatih Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Saat Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Teacher Education* 1 (2020): 103–10.

Jamaluddin, Muhammad Fauzi, Ahmad Sanusi Luqman, and Usmaidar. "Persepsi Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tentang Kegiatan Microteaching Dalam Keterampilan Praktik Mengajar Di Pondok Pesantren Kecamatan Tanjung Pura." *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 1 (2023): 12–19.

- Lena, Mai Sri, Hana Shilfia Iraqi, Tuti Erawati, and Nulfa Aidina. "Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat Microteaching Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Aspek Pedagogik Dan." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)* 1, no. 3 (2023): 75–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.131>.
- Magdalena, Ina, Jihan Luthfiah, and Siti Khoiriyah. "Penggunaan Instrumen Evaluasi Non Tes Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Iv Di Sdi Nur Insan." *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*. Vol. 3. Tangerang, 2021. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Naufal, Muhammad Rafi'udin, Gema Fitriady, and Zihan Novita Sari. "Alternatif Penilaian Keterampilan Gerak Lokomotor Pada Permainan Gobak Sodor : Efektivitas Penilaian Sejawat Di Smp Negeri 2 Pakisaji." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 7, no. 3 (2023): 738–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/sport>.
- Rohmani, Annas Fajar, and Nurul Latifatul Inayati. "Evaluasi Afektif Pasca Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 07, no. 01 (2023). <https://journals.ums.ac.id/index.php>.
- Sada, Clarry. "Pengembangan Model Micro Teaching Calon Guru Di Sekolah Tinggi Pastoral Santo Agustinus Keuskupan Agung Pontianak," n.d.
- "Salinan_Permendikbud_Nomor 53_Tahun 2015," n.d.
- Samsu s. "Metode Penelitian[1]." *PUSAKA* 1 (June 2021): 1–187.
- Sihotang, Hotmaulina, and Sahat T Simorangkir. *Buku Pedoman Praktik Microteaching Universitas Kristen Indonesia*. Jakarta: uki press, 2020.
- Wijaya, Hengki, Sekolah Tinggi, Filsafat Theologia, and Jaffray Makassar. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar, 2020. www.sttjaffray.ac.id.